

Improving Civics Learning Outcomes of Classv Students with the Mind Mapping Model at SDN 12 Padang Sibusuk.

M. Tamrin¹, Gebi Ananda Wijaya²

*Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Bung Hatta
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Bung Hatta*

Corresponding Author: m.tamrin@bunghatta.ac.id

Abstrack. This research was motivated by the low learning outcomes of Civics students in elementary school. Based on the results of the Daily Assessment (PH) 1 test, only 13 students were able to master the material in Civics learning (50%). The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fifth grade students in the cognitive aspect of knowledge (C1) and understanding (C2). In the affective domain, the aspects of responsibility (A4) and cooperation (A2) in Civics learning use the Mind Mapping model. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings and one final exam of the cycle. The subjects of this research were the fifth grade students of SDN 12 Padang Sibusuk, which consisted of 26 students. The research instruments used were affective domain learning outcomes observation sheets, teacher aspect observation sheets in learning, student cognitive learning achievement tests, field notes and cameras. Based on the students' cognitive learning outcomes test, it was obtained that the average cognitive learning outcomes of students in the first cycle was 80.69% and increased in the second cycle to 89.23%. While the percentage of completeness in the first cycle is 73.08%, increasing in the second cycle is 100%. Based on the results of the observation sheet of affective domain learning outcomes in the first cycle 70.43% increased in the second cycle 87.98%.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu. Pertumbuhan tersebut merupakan proses berlangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan peningkatan usia seseorang. Pertumbuhan tersebut memungkinkan terjadinya suatu perkembangan baik ranah Kognitif, Afektif maupun Psikomotor. Pertumbuhan jasmani mengalami puncak pertumbuhan dan sesudah itu akan selesai bila terbentuk sebagai orang dewasa. Dengan adanya belajarlh maka dapat terjadinya suatu perkembangan jasmani maupun mental padadiri seseorang.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2019:7), Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinnya. Sebaliknya, Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan Pendidikan manusia memperoleh kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat mengembangkan potensi, sikap dan tingkah laku. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1:1 (2003:3) bahwa: Pendidikan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan cinta Tanah Air. Salah satu pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 (2021 : 297), "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk menanamkan sikap cinta Tanah Air, mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi nilai demokrasi, mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sosialnya, menghargai hak setiap orang dan mampu menjalankan kewajiban dengan baik. Dalam hal ini salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran PKn yaitu menggunakan model *Mind Mapping*.

Menurut Istarani (2012:55), "Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya". Dapat pula diartikan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* merupakan konsep dasar utama berpijak dan masalah sebagai bahandasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dimulai pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 dengan guru kelas V Ibu Eva Yunita, S.Pd di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar PKn siswa di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung masih rendah, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa kepada guru saat dalam proses pembelajaran di kelas dan terlihat bahwa saat peneliti melakukan observasi pada hari pertama hingga keempat guru hanya terfokus menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V siswa perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa dapat berpartisipasi dalam belajar. Hal ini karena siswa belum dapat percaya diri terhadap dirinya sendiri dalam mengajukan pertanyaan maupun mengajukan pendapat. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, peserta didik lebih banyak diam dan hanya beberapa yang menanggapi, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang mereka pelajari. Serta suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dimana kegiatan belajar mengajar menjadi kurang harmonis tentu kondisi ini menjadi kendala juga untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pengajaran pun tidak berjalan dengan sesuai apa yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara peneliti pada hari Jumat, tanggal 28 Oktober 2022, dengan guru kelas V di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung dalam proses pembelajaran, pengetahuan siswa pada pembelajaran PKn sangat rendah. Berdasarkan hasil tes Penilaian Harian (PH) 1 hanya 13 orang siswa yang mampu menguasai materi pada pembelajaran PKn (50%). Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat juga rendah, hal ini terlihat ketika guru bertanya terkait dengan materi pembelajaran PKn sebagian besar siswa hanya diam. Mengembangkan dan melatih berbagai sikap di kelas V ini juga tampak belum bisa diterapkan oleh siswa, seperti ada beberapa siswa yang tidak menghargai satu sama lain, kurangnya

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kurangnyakerja sama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian yang telah dipaparkan, Peneliti merasa perlu meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V di SDN 12 Padang Sibusuk maka peneliti menggunakan salahsatu model pembelajaran yang efektif yaitu model *Mind Mapping*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan *Model Mind Mapping* di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung."

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk. (2011:96), "PTK adalah penelitian Tindakan (*action researt*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya." Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan satu kali ujian akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VSDN 12 Padang Sibusuk, yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi hasil belajar ranah afektif, lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran, tes hasil belajar ranah kognitif siswa, catatan lapangan dan kamera.

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan atau perbaikan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan PTK karena kajiannya bersifat reflektif. Rangkaian langkah Tindakan terdiri dari studi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Menurut Arikunto, dkk. (2019: 143), "perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana Tindakan yang akan dilakukan". Setelah dirumuskan masalah dari hasil studi pendahuluan yang diangkat sebagai permasalahan PTK, peneliti akan membuat rencana tindakan yang dilakukan dan berhubungan dengan pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rencana tindakan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn berdasarkan model *Mind Mapping* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*
- c. Membuat media, alat dan bahan ajar.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru).
- e. Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi (tes akhir siklus), yang sesuai dengan materi dalam pelaksanaan PTK.
- f. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses belajarsiswa.
- g. Aktivitas guru, catatan lapangan dan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus.

2. Pelaksanaan

Menurut Arikunto, dkk. (2019: 144), "Tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK". Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran PKn sesuai dengan rencana. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Memberikan rangsangan tentang konsep dasar pembelajaran PKn, yaitu di awal proses

- pembelajaran guru menyampaikan materi ransangan pembelajaran berupa hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan disampaikan dan materi pembelajaran.
- b. Memaparkan materi pembelajaran PKn, yaitu menjelaskan tentang pokok bahasan sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 - c. Mengarahkan siswa secara klasikal tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Pelaksanaan model *Mind Mapping* akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2) Mengemukakan permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
 - 3) Membentuk kelompok 2-3 orang.
 - 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
 - 5) Tiap kelompok diacak membacakan hasil diskusi
- a. Kegiatan, yaitu siswa diajak untuk membuat *Mind Mapping* terhadap materi yang telah dipelajari.
 - b. Refleksi, yaitu guru membimbing siswa dapat membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang telah dipelajari.
 - c. Penilaian dan evaluasi, ini merupakan tahap akhir dimana guru ingin melihat bagaimana hasil belajar selama pembelajaran berlangsung.

2. Pengamatan

Menurut Arikunto, dkk. (2019: 144, "pengamatan merupakan Tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah Tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan". Kegiatan pengamatan ini akan dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam melakukan *observasi* dan evaluasi, Peneliti dibantu oleh dua orang *observer* yaitu ibu Eva Yunita, S.Pd. guru kelas V dan Atika Riana S.Pd yang merupakan teman mahasiswa Universitas Bung Hatta sebagai *observer 2* *Observer 1* mengamati aktivitas Guru.

Hal-hal yang diamati sebagai berikut:

1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan.
2. Guru melakukan kegiatan inti dalam kegiatan inti guru melaksanakan Langkah-langkah model *Mind Mapping*.
3. Guru melaksanakan kegiatan penutup.

Atika Riana S.Pd. selaku *observer 2* mengamati proses pembelajaran pada aktivitas siswa pada ranah afektif, tanggung jawab (A4) dan kerja sama (A2) pada pembelajaran PKn di kelas V dengan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung.

pembelajaran yang akan dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43), untuk melihat rata-rata aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

Dengan kehadiran orang lain sebagai $P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Observer, penelitian ini diharapkan menjadi objektif. Namun demikian, *Observer* tidak terlihat jauh dan mengintervensi terhadap keputusan tindakan yang dilakukan peneliti.

4. Evaluasi dan Refleksi

Menurut Arikunto, dkk. (2019: 144), berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya. Pada tahap ini peneliti akan melakukan refleksi dari hasil pengamatan siklus I apakah perlu tindak lanjut atau tidak pada siklus II. Dalam proses pengkajian data ini, refleksi dilakukan setiap akhir siklus. Peneliti juga melibatkan pengamat (*observer*) untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peran penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

Adapun Teknik analisis data yang digunakan peneliti. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran

1. Teknik Analisis Data Aktifitas Guru

Kegiatan guru dilihat dari kegiatan Keterangan :

Dengan Kategori sebagai berikut : 76% - 76% - 100% = Baik
51% - 75% = Cukup Baik
26% - 50% = Kurang Baik
0% - 25% = Tidak Baik

Kegiatan guru mengolah proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 76%. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap kali pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika telah mencapai 76%, maka aktivitas guru mengolah pembelajaran dianggap baik.

2. Teknik Analisis Data Aspek Afektif Siswa

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn digunakan untuk melihat tanggung jawab dan Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Ketuntasan hasil belajar afektif siswa terhadap tanggung jawab dan Kerjasama siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa.
Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009:125), penilaian aspek afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = Sedikit Sekali

26% - 50% = Sedikit
 51% - 75% = Banyak
 76% - 100 = Banyak Sekali

Teknik Analisis Dara Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar PKn akan dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KBM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk.(2008:43), yaitu:

Tabel 01 : Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran PKn oleh Guru melalui Model *Mind Mapping* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	80,00 %	Baik
2	12	80,00 %	Baik
Rata-rata persentase		80,00 %	Baik

Pada Tabel 01 diperoleh bahwa pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn pada pertemuan 1 siklus I ini diperoleh skor 12 dengan persentase 80,00 %. Berdasarkan kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada $TB = S$

$$\times 100\%$$

rentangan 76 – 100 %, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model

Keterangan

TB = Ketuntasan Belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ≤ 80

n = Jumlah keseluruhan siswa

Menurut Sudjana (2011: 109), rata-rata hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

χ = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah seluruh nilai siswan = Jumlah siswa

Menurut Wardani, dkk. (2008:1.18), kriteria tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar yang harus dicapai adalah: Tingkat penguasaan *Mind Mapping* pada pertemuan 1 siklus I termasuk ke dalam kriteria baik, dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh skor 12 dengan persentase 80,00 %. Berdasarkan kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada rentangan 76-100%, sehingga aspek guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada Siklus I termasuk ke dalam kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

1. Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerja Sama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui $\frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}}$

Arti tingkat Penguasaan : 90 - 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik
 70 – 79% = Cukup
 <70% = Kurang

HASIL PENELITIANSIKLUS I

× 100%

lembar observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama), siswa digunakann untuk melihat proses dan perkembangan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 02 Berikut:

Tabel 02: Hasil belajar Ranah Afektif (Aspek

1. Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan Pertemuan 2, maka jumlah skor daan persentase aspek guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 01 berikut ini:

Tanggung Jawab dan Kerjasama) siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung pada siklus I

No	Petemuan	Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah Siswa yang belum tuntas	Persentase	Rata-rata
1	1	3	11,54 %	23	88,46 %	67,79 %
2	2	11	42,30 %	15	57,67 %	73,07 %
Rata-rata persentase						70,43 %

Pada Tabel 02 terlihat bahwa dalam menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I masih rendah atau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80 %.

SIKLUS II

1. Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek proses pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerja sama) siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 1 adalah 3 orang dengan persentase 11,54 %, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 11 orang dengan persentase 42,30 %. Berdasarkan persentase 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat disimpulkan bahwa observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama) siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 70,43 % termasuk dalam kategori banyak, sehingga perolehan persentase tersebut belum mencapai target yaitu 80 %.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Tes akhir siklus I ini guru memberikan tes kepada siswa gunannya untuk mengukur hasil ketuntasan mata pelajaran PKn siswa menggunakan model *Mind Mapping*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 03 berikut:

Tabel 03: Hasil Belajar Ranah Kognitif siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung.

Siklus	Aspek Kognitif	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata Nilai	Rata-rata Keseluruhan Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	pengetahuan (C1)	16	82,92	80,69	19	73,08%
	pemahaman (C2)	17	80,38			

Dari Tabel hasil 03 hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus dapat dilihat bahwa dari 26 siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* hanya 19 orang siswa yang tuntas dengan persentase 73,08 % dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 26,92 %. Hal ini guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan Pertemuan 2, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 04 berikut ini:

Tabel 04 : Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran PKn oleh Guru melalui Model *Mind Mapping* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	86,66 %	Baik
2	14	93,33 %	Baik
Rata-rata persentase		89,99 %	Baik

Pada Tabel 04 diperoleh bahwa pembelajaran melalui model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn pada pertemuan 1 siklus II ini diperoleh skor 13 dengan persentase 86,66 %. Berdasarkan kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada rentangan 76 – 100 %, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada pertemuan 1 siklus II termasuk ke dalam kriteria baik, dan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh skor skor 14 dengan persentase 93,33 % . Berdasarkan kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada rentangan 76 – 100 %, sehingga aspek guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus II sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

2. Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerja Sama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama), siswa digunakann untuk melihat proses dan perkembangan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 05Berikut:

Tabel 05 : Hasil belajar Ranah Afektif (AspekTanggung Jawab dan Kerjasama) siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung pada siklus II

Padang Sibusuk KabupatenSijunjung

No	Petemuan	Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah Siswa yang belum tuntas	Persentase	Rata-rata
1	1	19	73,08 %	7	26,92 %	87,02 %
2	2	24	92,30 %	2	7,69 %	88,94 %
Rata-rata persentase						87,98 %

Siklus	Aspek Kognitif	Jumlah siswa yang tuntas	Rata-rata Nilai	Rata-rata Keseluruhan Nilai	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
II	Pengetahuan (C1)	26	85,00	89,23	26	100 %
	Pemahaman (C2)	26	90,38			

Pada Tabel 05 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerja sama) siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan 1 adalah 19 orang dengan persentase 73,08 %, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 24 orang dengan persentase 94,30 %. Berdasarkan persentase 1 dan pertemuan 2 siklus II dapat disimpulkan bahwa observasi ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama) siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 87,98 % dan sudah masuk dalam kategori banyak sekali, sehingga perolehan persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 %.

Pencapaian indikator keberhasilan tersebut karena penggunaan model *Mind Mapping* yang telah diterapkan guru sudah baik.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Tes akhir siklus II ini guru memberikan tes kepada siswa gunannya untuk mengukur hasil ketuntasan mata pelajaran PKn siswa menggunakan model *Mind Mapping*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 06 berikut:

Tabel 06: Hasil Belajar Ranah Kognitif siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 12

Dari Tabel hasil 06 hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus dapat dilihat bahwa dari 26 siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan persentase 100 % dan yang tidak ada siswa tidak tuntas dengan persentase 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

PEMBAHASAN

1. Aspek Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran pada persentase aspek guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui model *Mind Mapping* pada tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran PKn Oleh Guru Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata per Siklus	Keterangan
1	I	80,00 %	Baik
2	II	89,99 %	Baik
Rata-rata Persentase		84,99 %	Baik

Dari tabel 07 di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 80,00 % dapat dikatakan baik. Sementara rata-rata persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II adalah 89,99 % dapat dikatakan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,99 %.

Peningkatan rata-rata aspek guru dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dalam

proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan karena model pembelajaran sudah dijalankan dengan baik oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai dengan indikator guru.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerja Sama) Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* juga terlihat pada persentase hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan Kerjasama) siswa pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 08. Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif (Aspek Tanggung Jawab dan Kerjasam) Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siklus I dan Siklus II.

No	Siklus	a-rata perSiklus	Keterangan
1	I	70,43 %	Banyak
2	II	87,98 %	Banyak Sekali
Rata-rata Persentase		79,20 %	Banyak Sekali

Dari Tabel 08 di atas, terlihat bahwa hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa melalui model *Mind Mapping* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 70,43 % dapat dikatakan dalam kategori banyak. Sementara rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerja sama) siswa pada siklus II adalah 87,98 %, sehingga hasil belajar ranah afektif (aspek tanggung jawab dan kerjasama) siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,55 %.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Mind Mapping*, hasil belajar ranah kognitif siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 73,08 % siswa yang tuntas menjadi 100 % siswa yang tuntas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari Tabel 09 di bawah ini:

Siklus	Siswa Tidak tuntas nilai < 80	Siswa Tuntas Nilai ≥ 80	Rata-rata Nilai	Target (80%)
I	7 Orang = 26,92 %	19 orang = 73,08 %	80,69 %	Sudah mencapai Target
II	-	26 Orang = 100%	89,23 %	Sudah mencapai Target

Upaya peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada ranah kognitif siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* memberikan hasil yang baik, terbukti dengan meningkatnya perolehan hasil belajar ranah kognitif siswa menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran PKn yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan Tabel 09 di atas, terlihat adanya peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran PKn telah berhasil dengan baik. Persentase yang dicapai siswa pada siklus I adalah 80,69 % meningkat menjadi 89,23 % pada siklus II atau hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,54 %. Ini

disebabkan karena guru sudah terbiasamenggunakan model *Mind Mapping* sehingga siswa lebih memahami materi yang disajikan oleh guru dan guru sudah bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa lebih aktif dan tidak sering mengobrol dengan temannya sehingga berdampak pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang menjadi lebih baik.

Namun penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran PKn telah dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dengan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan metode Penelitian tindakan kelas pada materi keberagamanagama yang telah diambil kesimpulan:

1. Pada hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan (C1) Siswa yang lulus pada siklus I adalah 16 orang dengan persentase 61,53 % dan nilai rata-rata sebesar 82,92%. Pada Siklus II siswa yang lulus adalah 26 orang dengan persentase 100% dan nilai rata-rata 85,00 %. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pengetahuan (C1) mengalami peningkatan sebesar 2,08 %.
2. Pada hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman (C2) Siswa yang lulus pada siklus I adalah 17 orang dengan persentase 65,38 % dan nilai rata-rata sebesar 80,38 %. Pada Siklus II siswa yang lulus adalah 26 orang dengan persentase 100% dan nilai rata-rata 90,38 %. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pemahaman (C2) mengalami peningkatan sebesar 10,00 %.
3. Pada hasil belajar siswa ranah afektif (tanggung jawab A4 dan kerjasama A2) siklus I dengan rata-rata 70,43 % dan pada siklus II dengan rata-rata 87,98 %. Rata-rata persentase 79,20 % dengan kategoribanyak sekali. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,55 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Desfitri, Rita, dkk. 2009. "PeningkatanAktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika". Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual".*Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Mudjiono dan Dimyanti. 2019. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardhani, I.G.A.K.,dkk. 2007. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka